

PERANAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN EMOSIONAL INTELIGENSI (EI) PADA ANAK USIA DASAR DALAM PRESPEKTIF ISLAM

SITI YUMNAH¹

Abstract

Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan. Orangtua di berikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar dengan mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani, karena orangtualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus di pertanggungjawabkan oleh setiap orang tua dalam merawat, mengasuh, dan mendidik anak. Menurut prespektif Islam, pendidikan anak adalah proses mendidik, mengasuh, dan melatih jasmani dan rohani mereka yang di lakukan orangtua sebagai tanggungjawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Sistem pendidikan keluarga ini di pandang sebagai penentu masa depan anak.

Dalam pembentukan dasar seorang anak bukan hanya kelakuan fisikal dan intelektualnya saja, tetapi pematapan akhlak juga perlu diterapkan seiring dengan penerapan keimanan di dalam ruh dan jiwa anak.

Profil seorang anak sebagai manusia unggul, manusia dengan kesalehan insani yang di dalam dirinya terhimpun kesalehan individual dan kesalehan sosial.

Kata Kunci : Orang tua, Anak, Intelegensi pada anak

¹ Dosen Tetap STAIPANA Bangil

ROLE OF PARENTS IN DEVELOPING EMOTIONAL INTELLIGENCE (EI) ON THE BASIS FOR CHILDREN ISLAMIC PERSPECTIVE

SITI YUMNAH

Abstract

Parents are men and women who are bound in carrying marriage and ready to take responsibility as fathers and mothers of children who are born. Parents are given the mandate to be carried out properly by taking care and nurture of their children, in terms of both physical and spiritual, because the parent who became the first and primary educators for their children.

Children are a boon and a mandate from Allah SWT that must be accountable to all parents in the care, nurture and educate children. According to the Islamic perspective, children's education is a process of educating, nurturing, and their physical and spiritual training which is done as a parental responsibility to the child on the basis of good value and commendable derived from the Qur'an and Sunnah. Family education system is viewed as a determinant of a child's future.

In forming the basis of a child's behavior is not only physical and intellectual, but moral stabilization should also be applied in line with the adoption of faith in the spirit and soul of the child.

Profile of a child as a superior being, a human with human piety in whom collected individual piety and social piety.

Keywords: Parents, Children, Intelligence in children

A. PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang di bebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orangtua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Manusia adalah milik Allah SWT, maka mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapi diri kepada Allah SWT.

Bahwa tanggungjawab besar dan utama yang benar-benar harus diperhatikan adalah tanggungjawab orang tua terhadap anak-anaknya sebagai individu-individu yang berhak menerima pengarahan, pengajaran, pendidikan, perlindungan, kasih sayang, dan berbagai aspek lainnya. Anak harus mendapatkan perhatian khusus dan di berikan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar, baik secara jasmanai, rohani, mupun sosialnya.

Idealnya semakin dini pendidikan, pembinaan dan pengarahan yang diberikan terhadap anak, akan semakin berarti bagi kematangan dan kesiapan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sedang dan akan dihadapinya.

Tentunya pendidikan tidak di lakukan begitu saja atau di paksakan secara cepat kepada anak, tetapi harus disampaikan dengan penuh kasih sanyang, menyenangkan, penuh kesabaran, ketekunan serta penuh keuletan. selain itu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan, yaitu bagaimana orang tua memotivasi dan memacu potensi anak agar tidak menjadi rendah diri dan dapat berkembang baik, sebab mereka mempunyai potensi untuk tumbuh kreatif, cerdas dan bertauhid.

B. PEMBAHASAN

1. TUGAS DAN PERAN ORANGTUA

Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari segi cara

orangtua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Bagaimana cara orangtua mendidik anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Cara mendidik secara langsung artinya bentuk-bentuk asuhan orangtua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, pembiasaan, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan.

Tanggung jawab untuk mendidik anak merupakan tanggungjawab primer, karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami istri dalam satu keluarga.

Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup hubungan suami istri, semua ini secara tidak sengaja telah membentuk situasi dimana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orangtuanya. Dalam keluarga suatu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu inilah disiapkan nilai-nilai hidup dan kebudayaan yang utama.²

Pendidikan kanak-kanak dianalogikan dengan tanaman, jika tidak disiram air ia akan tumbuh bengkok, dan jika dibiarkan terus bengkok maka mustahil dan sulit untuk meluruskannya, seperti itu juga dalam mendidik anak.

Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, tugas dan peran orangtua terhadap anaknya sebagai berikut: melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan, menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, dan harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu

² Ahmad, Prof. Dr. Etika Ilmu Akhlak, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, hal 68.

mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggungjawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga. Yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Orangtua berperan dalam menentukan hari depan anaknya, secara fisik supaya anak-anaknya tumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus di beri makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak tumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar di sertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara social supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus di beri peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orangtua.

Orangtua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orangtua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, “ Perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orangtua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orangtua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa”.

Beberapa hal yang perlu di berikan oleh orangtua terhadap anaknya, sebagai berikut:

- 1) Respek dan kebebasan pribadi
- 2) Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik
- 3) Hargai kemandiriannya

- 4) Diskusikan tentang berbagai masalah
- 5) Berikan rasa aman, kasih sayang dan perhatian
- 6) Anak-anak lain perlu di mengerti
- 7) Beri contoh perkawinan yang bahagia.³

Bahwa banyak hal yang harus dilakukan oleh orangtua dalam melakukan tugas serta peran mereka sebagai orangtua, yaitu harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan serta menggali potensi yang ia miliki, orangtua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawaddah sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya. Tidak boleh harus memiliki sikap demokratis. Tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, dan harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas-tugasnya, maka anak-anak hidupnya menjadi terlantar, akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang dimiliki.

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orangtuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini.

Orangtua perlu menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi, selaras, dan seimbang dengan kehadiran anak-anak berbakat. Disamping itu perlu menyiapkan sarana lingkungan fisik yang memungkinkan anak mengembangkan bakatnya. Perlu sikap demokrasi

³ Ahmadi, Abu dkk Dasar-Dasar Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi, Jakarta Bumi Aksara, 1991 hal 44.

dalam memberikan banyak larangan, dirangsang untuk menjadi mandiri dan percaya diri.

2. KEWAJIBAN ORANGTUA TERHADAP ANAK

Orangtua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya.

Nasikh Ulwan dalam bukunya “Tarbiyah Al - Aulad Fi - Al Islam”, sebagaimana dikutip oleh Heri Noer Aly, dalam bidang pendidikan anak sebagai berikut :

- 1) Pendidikan keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan Tauhid kepada Allah SWT dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.
- 2) Pendidikan akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkan dari sifat-sifat tercela.
- 3) Pendidikan jasmani, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.
- 4) Pendidikan intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.⁴

Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada kedua orangtua untuk menggunakan argumentasi yang logis, jangan menakut-nakuti anak. Kewajiban orangtua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak di antaranya sebagai berikut :

- Hak Nasab

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, Hery Noer Aly, Tarbiyah Aulad Fil Islam, Amisco Jakarta, hal 182

- Hak Pemeliharaan
- Hak Mendapatkan Nafkah
- Hak Mendapatkan Pendidikan.⁵

Dalam membimbing anak, orangtua perlu memiliki kesabaran dan sikap dan bijaksana, orangtua harus memahami alam pikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak.

3. ORANGTUA SEBAGAI PEMBIMBING DALAM BERSOSIAL

Orangtua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya.

1) Kegiatan Sosial

Dalam kegiatan sosial orangtua harus melatih anak agar mereka mengerti akan kewajiban hidup bermasyarakat. Harus membiasakan anak-anaknya untuk saling tolong-menolong, mengunjunginya untuk menyambung hubungan silaturahmi, mencari teman sebaya yang akan membantunya dalam proses pergaulan.

2) Sopan Santun dan Adab

Dalam sopan santun dan adab dalam berpakaian, orangtua membiasakan anaknya untuk selalu menutup aurat, berpakaian yang sesuai dengan syari'at.

4. PERAN ORANGTUA SEBAGAI PENDIDIK YANG PERTAMA DAN UTAMA

Dalam Islam orangtua bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan

⁵ Ibid : 185

berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptanya. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan di harapkan dapat membawa kemajuan di masa mendatang.

Dalam upaya melindungi keselamatan anak, orangtua perlu melakukan pembinaan agar dapat mencapai yang lebih sempurna antara lain:

1) Membina Pribadi Anak

Orangtua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat di pengaruhi oleh sikap orangtuanya terhadap agama dan guru agama khususnya, yang mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak, dan mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak, dan mempunyai tugas memperbaiki pribadi anak yang kurang baik, karena tidak mendapat pendidikan dalam keluarga dan membawa anak didik ke arah kebaikan.

2) Membentuk Kebiasaan

Dalam peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.

Zakiah Daradjat berpendapat, "Tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya pendekatan Agama Islam dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Tidak dapat dibayangkan membangun manusia tanpa agama. Kenyataan membuktikan bahwa dalam masyarakat yang kurang mengindahkan agama (atau bahkan anti agama), perkembangan manusianya pincang. Hal ini berlaku di negara-negara berkembang

maupun di negara maju. Ilmu pengetahuan tinggi, tapi akhlaknya rendah. Kebahagiaan hidup tidaklah mudah dicapainya. Agama menjadi penyeimbang, penyelaras dalam diri manusia sehingga dapat mencapai kemajuan lahiriyah dan mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.⁶

Pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya, karena pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi yang sedang tumbuh.

C. KONSEP ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK

Setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Yang bertindak sebagai pendidik dalam keluarga adalah Ayah dan Ibu (orangtua) si anak. Pendidikan yang harus dijalankan orangtua adalah pendidikan bagi perkembangan akal dan rohani anak. Pendidikan ini mengacu pada aspek-aspek kepribadian. Dalam pendidikan akal yang dilakukan orangtua adalah menyekolahkan anak karena sekolah merupakan lembaga paling baik dalam mengembangkan akal dan interaksi sosial.

Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga :

- 1) Penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akal.
- 2) Penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.

Tujuan dari pendidikan adalah menjadi seorang muslim yang sempurna, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Orangtua adalah pendidikan

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta Bumi Aksara 1996, hal 65

pertama yang utama bagi anak, sebelum anak mengenal dunia luar, maka terlebih dahulu anak mengenal orangtuanya yang merupakan orang terdekat bagi anak. Setiap orangtua wajib mendidik dengan pendidikan yang baik dan benar sehingga mereka tumbuh dewasa menjadi seorang muslim yang kuat. Kuat dalam arti kuat iman dan Islamnya, wawasan dan pengetahuannya luas, serta dewasa dalam bersikap dan dalam mengambil dan menentukan keputusan.⁷

Seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah bahwa setiap anak yang dilahirkan sudah memiliki potensi-potensi yang harus diwujudkan dan dikembangkan, potensi-potensi tersebut berupa bakat-bakat kreatifitas anak yang harus dimunculkan, sehingga bakat tersebut dapat menjadi acuan bagi kelangsungan hidupnya kelak setelah dewasa. Orangtua hendaklah teliti dalam perkembangan anak, potensi beribadah sholat anak haruslah sejak dini diperhatikan, dimulai dengan mengenal lingkungan sekitar.

Pendidikan yang dijalankan dengan cara sistematis dan penuh kesadaran yang dilakukan orangtua agar didikannya itu sendiri, yaitu mengarahkan anak kearah kedewasaan. Menurut W. Stem Intelejense merupakan suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru dan merupakan kecerdasan jiwa.⁸

Bahwa inteligensi itu dapat dikembangkan. Adapun pengembangan ini hanya segi kualitas yang dipenuhi dengan :

- a) Pengembangan itu hanya sampai pada batas kemampuan saja
- b) Terbatas pada segi peningkatan mutu intelegensi
- c) Cara-cara berpikir secara metadis.⁹

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga, Jakarta Rineka Cipta 2014. Hal 132 - 133

⁸ Abu Ahmadi Drs dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar Jakarta, Rineka Cipta, 1991. Hal32

⁹ Ibid. Hal 33

Dalam Intelegensi suatu kemampuan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan tepat.

D. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Orangtua perlu membina anak agar berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Tugas orangtua menolong anak-anaknya, menemukan, membuka dan menumbuhkan kesediaan bakat, minat dan kemampuan akal nya dan memperoleh kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera. Interaksi pendidikan terhadap anak dapat berlangsung sejak dini dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Prof. Dr. Etika Ilmu Akhlak, Jakarta Bulan Bintang, 1975
- Ahmadi Abu, dkk, Dasar-dasar Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi, Jakarta Bumi Aksara, 1991
- Abdillah Nashih Ulwan, Hery Noer Aly, Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Jakarta Amisco, 1999
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga, Jakarta Rineka Cipta, 2014
- Zakiyah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam Jakarta, Bumi Aksara, 1996